

GAYA BAHASA SINDIRAN PADA PROGRAM MATA NAJWA

PSSI BISA APA?

SKRIPSI



NILAWATY. N

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUSLIM MAROS

2020

GAYA BAHASA SINDIRAN PADA PROGRAM MATA NAJWA

PSSI BISA APA?

SKRIPSI

Diajukan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Muslim Maros
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan

NILAWATY. N

16 88 2010 40

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUSLIM MAROS

2020

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “Gaya Bahasa Sindiran pada Program Mata Najwa *PSSI Bisa Apa?*”.

Atas nama mahasiswa :

Nama Mahasiswa : Nilawaty. N

Nomor Induk Mahasiswa : 16 88201 040

Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

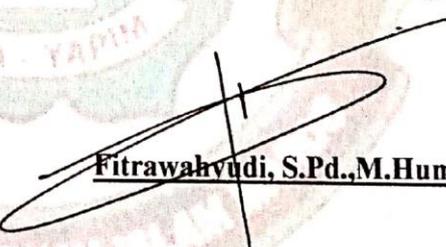
Setelah diperiksa dan diteliti ulang, maka skripsi ini telah memenuhi syarat untuk disetujui.

Maros, 16 Juli 2020

Pembimbing I,

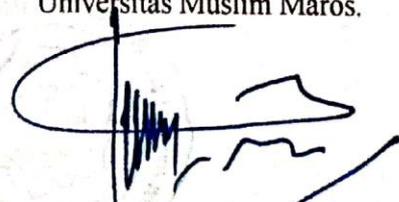
Pembimbing II,


Ita Suryaningih, S.Psi.,M.A.


Fitrawahyudi, S.Pd.,M.Hum.

Mengetahui,

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muslim Maros.


Hikmah Rusdi, S.Pd.,M.Pd.
NIDN: 0919128802

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

GAYA BAHASA SINDIRAN PADA PROGRAM MATA NAJWA *PSSI*

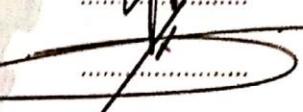
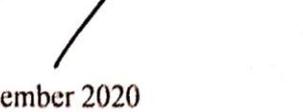
BISA APA?

disusun oleh:

Nilawaty N
1688201040

Telah diujikan dan diseminarkan
pada tanggal 06 Agustus 2020

TIM PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan
Dr. Muh. Ali Abdullah, M.Pd	Ketua	
Irwan Fadli, S.Pd.,M.Hum.	Anggota	
Ita Suryaningsih, S.Psi.,M.A	Anggota	
Fitrawahyudi, S.Pd.,M.Hum	Anggota	

Maros, 10 September 2020
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muslim Maros



Hikmah Rusdi, S. Pd., M. Pd.
NIDN 0919128802

MOTTO

“ Allah tidak akan membebani seseorang melainkan dengan kadar kesanggupannya” (QS Al-Baqarah: 286)

“ Semua orang punya impian besar dalam dirinya dan itu bukanlah hal yang mudah untuk mewujudkannya, karena semakin besar harapan maka semakin besar pula rintangan, tapi itu bukan penghalang untuk terus berusaha karena besar kecilnya pencapaian tergantung dari bagaimana kita berusaha. “

“ Nilawaty. N ”

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur skripsi ini kupersembahkan untuk :

Yang paling utama dari segalanya, sembah sujud serta syukur kepada Allah swt, yang telah memberi nikmat kekuatan, nikmat kesempatan, serta nikmat iman dan membekali ilmu pengetahuan yang begitu tak terbatas

Kedua Orang tua tercinta bapak Muh.Nasir HS & ibu Jusmawati, serta saudaraku Ferawaty. N dan Irma Amalia N terimakasih untuk segala doa dan dukungan serta motivasi yang kalian berikan

Suami tercinta Hasrul yang tak henti-hentinya memberi dukungan dan pengertian yang begitu besar dalam proses pembuatan skripsi ini

Serta sahabat dan teman-teman seperjuanganku Bahasa 2 Universitas Muslim Maros Angkatan 2016, Dewan senior dan adik-adik Himpunan Internal maupun eksternal.

ABSTRAK

NILAWATY. N. 2020. “ *Gaya Bahasa Sindiran Pada Program Mata Najwa PSSI Bisa Apa?*” . Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muslim Maros. Di bimbing oleh Ita Suryaningsih dan Fitrawahyudi.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menganalisis bentuk penggunaan gaya bahasa sindiran pada Program Mata Najwa PSSI Bisa Apa?. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak dan tehnik catat. Teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, Penyajian data, dan Penarikan kesimpulan. Setelah melakukan Maka peneliti menunjukkan bahwa jenis gaya bahasa sindiran yang mendominasi digunakan oleh Najwa Shihab adalah majas satire.

Kata Kunci : Gaya Bahasa Sindiran

ABSTRACT

NILAWATY. N. 2020. "*What Can You Do in the Satire Language Style of the PSSI Najwa Eye Program?*" Faculty of Teacher Training and Education, Muslim University of Maros. Supervised by Ita Suryaningsih and Fitrawahyudi.

This research is a qualitative descriptive study which aims to analyze the form of the use of satire language style in the PSSI Mata Najwa Eye Program. Data collection techniques using observation techniques and note techniques. The data analysis technique used was data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. After doing this, the researchers showed that the dominant satire style used by Najwa Shihab was satire.

Keywords: Satire Language Style

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nilawaty.N
Nim : 1688201040
Tempat/Tanggal Lahir : Maros, 25 Desember 1998
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Alamat : Lingkungan Pakalu, Kelurahan
Kalabbirang, Kecamatan Bantimurung,
Kabupaten Maros.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul “**Gaya Bahasa Sindiran pada Program Mata Najwa *PSSI Bisa Apa?***”, adalah benar asli karya saya dan bukan jiplakan ataupun plagiat dari karya orang lain.

Jika kemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa batalnya gelar saya, maupun sanksi pidana atas perbuatan saya tersebut.

Demikian pernyataan ini saya buat atas kesadaran saya sebagai civitas akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muslim Maros.

Maros, 20 Juli 2020

Yang membuat

 Nilawaty. N

**PERSETUJUAN PUBLIKASI UNTUK KEPENTINGAN
AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik FKIP UMMA, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nilawaty.N

NIM : 16 88201 040

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Demi Pengembangan Ilmu Pengetahuan , saya menyetujui untuk memberikan kepada FKIP UMMA Hak Bebas Royalti Noneklusif (Nonexclusive Royalty Free Right) atas skripsi saya yang berjudul : “ **Gaya Bahasa Sindiran Pada Program Mata Najwa PSSI Bisa Apa?** ” Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini FKIP UMMA berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Dibuat di : Maros
Pada tanggal : 22 Juli 2020

Menyetujui



Pembimbing I,

Ira Suryaningsih, S.Psi., MA

Yang membuat

A handwritten signature in black ink, appearing to be "Nilawaty.N", written over a horizontal line.

Nilawaty.N

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt yang telah melimpahkan rahmat,taufik,dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Penyusunan dan penyelesaian skripsi ini. Shalawat dan salam tak lupa tercurahkan kepada Nabi tercinta baginda Muhammad SAW sang emansipator sejati yang telah mengguling tikar-tikar kebatilan dan membentangkan sajadah-sajadah keimanan.

Penelitian ini berjudul ‘ ‘ GAYA BAHASA SINDIRAN PADA PROGRAM MATA NAJWA *PSII BISA APA?* ’, diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UMMA.

Penulis menyadari dalam proses pembuatan skripsi ini begitu banyak hambatan dan butuh perjuangan panjang bagi penulis untuk sampai ke tahap ini, akan tetapi berkat bantuan , doa, dan motivasi dari banyak pihak sehingga mengantarkan penulis untuk sampai ke tahap ini.

Penulis menyadari dalam penulisan proposal ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Maka, penulis menyampaikan banyak terimakasih kepada pihak-pihak yang membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada Kedua orang tua, Suami tercinta dan saudara saya yang tak henti-hentinya memberi doa dan dukungan moril dan materil, serta kasih sayang yang selalu tercurah selama ini. ucapan terimakasih kepada Segenap Keluarga, Sahabat, teman-teman seperjuangan Bahasa 2 Universitas Muslim Maros Angkatan 2016, adik-adik Himpunan baik internal maupun eksternal yang sudah menyemangati bahkan ikut membantu penyelesaian skripsi ini. Kiranya Allah SWT melimpahkan rahmat dan Hidayah-Nya kepada kita semua.

Selanjutnya ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Nurul Ilmi Idrus , M.Sc., Ph. D. Selaku Rektor Universitas Muslim Maros.

2. Hikma Rusdi, S.Pd., M.Pd, Selaku Dekan Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muslim Maros.
3. Wakil Dekan I, dan II, Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muslim Maros
4. Ita Suryaningsih, S.Psi., MA. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muslim Maros sekaligus Selaku Pembimbing I yang senantiasa membimbing dan mengarahkan penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Fitrawahyudi S.Pd., M.Hum. selaku Pembimbing II yang senantiasa memberi motivasi, bimbingan dan mengarahkan penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Berkat keikhlasan beliau memberi semangat kepada penulis untuk mengerjakan skripsi ini sebaik-baiknya.
6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muslim Maros yang tidak dapat kami sebut namanya satu persatu yang telah memberikan ilmu selama penulis menempuh pendidikan.
7. Seluruh Civitas Akademik Universitas Muslim Maros
8. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muslim Maros, atas segala bantuan dan kerjasamanya selama penulis menjalani perkuliahan.

Begitu banyak pihak yang berjasa dalam penulisan skripsi ini sehingga penulis tidak dapat mencantumkan satu persatu. Harapan penulis, semoga dukungan, dorongan, dan bantuan serta pengorbanan yang telah diberikan oleh berbagai pihak hingga selesainya penulisan skripsi ini dapat memberikan nilai ibadah serta mendapatkan ridho dari Allah SWT. Amin.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna, hal ini karena terbatasnya pengetahuan dan pengalaman yang di miliki penulis. Oleh karena itu penulis mengharapkan adanya saran dan masukan bahkan kritik

membangun dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi kita semua

Maros, 2020

NILAWATY.N

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
PERNYATAAN KEASLIAN	vii
PERSETUJUAN PUBLIKASI	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Batasan Masalah	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Deskripsi Teori	9
1. Media Sosial	9
2. Program Mata Najwa	13
3. Stilistika	14
B. Kerangka Pikir	19
BAB III METODE PENELITIAN	21
A. Jenis Dan Desain Penelitian	21
B. Waktu Dan Tempat Penelitian	21
C. Subyek Penelitian	21
D. Prosedur Pelaksanaan Penelitian	22
E. Teknik Pengumpulan Data	22
F. Teknis Analisis Data	23
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	25
A. Hasil penelitian	25
B. Pembahasan	41
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	43
A. Kesimpulan	43
B. Saran	43
DAFTAR PUSTAKA	44

DAFTAR TABEL

Nomor	halaman
4.1 Bentuk Bahasa Sindiran Mata Najwa “PSSI Bisa Apa?” Jilid 1 : Haruskah #Edyout	25
4.2 Bentuk Bahasa Sindiran Mata Najwa “ <i>PSSI Bisa Apa?</i> ” Jilid 2 #Kata Edy soal pengaturan skor	28
4.3 Bentuk Bahasa Sindiran Mata Najwa “ <i>PSSI Bisa Apa?</i> ” Jilid 2 Saatnya Revolusi	32
4.4 Bentuk Bahasa Sindiran Mata Najwa “ <i>PSSI Bisa Apa?</i> ” Jilid 4 : Darurat Sepak bola – Siapa atur skor di Liga 1	34
4.5 Bentuk Bahasa Sindiran Mata Najwa “ <i>PSSI Bisa Apa?</i> ” jilid 5 : Kongres Buat Apa – Tuntutan Supporter untuk Caketum PSSI	37

DAFTAR GAMBAR

Nomor	halaman
1. kerangka pikir	19

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Inti dari sebuah komunikasi adalah bahasa. Baik dan buruknya komunikasi tergantung dari faktor penggunaan bahasa setiap orang. Terkadang seseorang dalam mengungkapkan ide dan gagasannya dapat dimengerti maksudnya, begitu pula sebaliknya ada kalanya dijumpai pada seseorang yang berbicara membuat kita bingung dan perlu benar-benar memahami apa yang dimaksud. Hal ini karena setiap orang memiliki bahasa dan cara penyampaian masing-masing. Penyampaian pesan atau berkomunikasi seseorang memiliki banyak macam gaya dalam berbahasa.

Gaya bahasa merupakan cara mengungkapkan pikiran, ide, dan gagasan melalui bahasa secara khas sesuai dengan kepribadian seseorang. Gaya bahasa menjadi tolak ukur penilaian seseorang terhadap pengguna bahasa, hal ini karena seseorang menilai pengguna bahasa dari bagaimana caranya berbicara, bagaimana caranya berekspresi menyampaikan pendapat yang dapat menjadi penilaian setiap orang. Baik buruknya penilaian dapat dilihat dari bagaimana cara berkomunikasi dengan orang lain.

Gaya bahasa dibedakan menjadi empat macam yaitu gaya bahasa penegasan, gaya bahasa perbandingan, gaya bahasa pertentangan, dan gaya bahasa sindiran. Gaya bahasa penegasan terbagi menjadi beberapa macam majas yaitu majas pleonasmе, majas hiperbola, majas repetisi, majas klimaks, majas anti klimaks, majas asidenton, majas polisidenton, majas koreksio, majas interupsi, majas retorika, majas paralelisme, dan majas tautologi. Gaya bahasa perbandingan

terdapat majas personifikasi, majas tropen, majas metafora, majas sinekdoke, majas metonemia, majas eufimisme, majas alegori, majas simile, majas simbolik, majas hiperbola, dan majas sinestesia. Selanjutnya, gaya bahasa pertentangan diantaranya majas paradoks, majas antitesis, majas litotes, dan majas kontradiksi interminus. Sedangkan gaya bahasa sindiran diantaranya ironi, sinisme, sarkasme, satire, dan innuendo.

Penelitian ini yang akan fokus pada gaya bahasa sindiran. Gaya bahasa sindiran merupakan jenis gaya bahasa yang digunakan seseorang untuk mengutarakan sesuatu dengan maksud menyindir, mengejek, atau mencela secara tidak langsung. Bahasa sindiran tidaklah mutlak untuk digunakan, hal ini bergantung pada seseorang yang menggunakannya. Gaya bahasa sindiran terdapat beberapa majas yaitu majas ironi, sinisme, sarkasme, satire, dan innuendo. Majas tersebut sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari, utamanya dalam program-program yang ada di media sosial.

Media sosial adalah sarana untuk memperoleh informasi baik itu berupa gambar, teks, video dan lain sebagainya. Media sosial merupakan istilah umum yang dipakai dalam berinteraksi dengan sesama manusia mencakup berbagai platform *online* dengan beragam atribut, format komunikasi, dan fungsi sosiabilitas (Iswandi 2018 : 20). Peran media sosial bagi kehidupan manusia seolah telah menjadi kebutuhan yang selalu harus dipenuhi. Selain sebagai sarana memperoleh informasi, media sosial bagi sebagian orang telah menjadi sarana aktualisasi diri untuk mendapatkan popularitas sosial. Peran lain media sosial dimanfaatkan oleh kalangan politisi yang menjadikan media sosial sebagai sarana

kampanye politik yang efektif. Salah satu media sosial yang banyak menjadi pilihan aktualisasi diri yakni *youtube*.

Youtube adalah situs untuk menyimpan video atau salah satu aplikasi yang yang digunakan untuk mengunggah konten berupa film, siaran tv, bahkan video kegiatan sehari-hari artis pun bisa ditemukan di media *youtube*. Media *youtube* memiliki segudang informasi terkini, berupa berita, ilmu pengetahuan bahkan informasi terkini lainnya. Begitu banyak manfaat dari media *youtube* di antaranya mampu memberi hiburan, sebagai penghilang rasa jenuh, stres dan keadaan apapun yang dapat mengganggu konsentrasi seseorang. Selain itu, *youtube* juga dapat menjadi sarana dokumentasi untuk menyimpan arsip-arsip video penting.

Salah satu program *talkshow* yang banyak diminati oleh kalangan pemuda dan dewasa yang bernuansa kritik terhadap kebijakan pemerintah yaitu program Mata Najwa. Program ini disiarkan langsung oleh Trans7 yang sebelumnya lama disiarkan di Metro Tv. Sebagai program yang cukup dinanti oleh sebagian orang, maka beberapa pengiat media sosial *youtube* mendokumentasikan kembali siaran tersebut berupa video-video singkat sebagai ulasan.

Program *talkshow* Mata Najwa yang dipandu oleh sosok perempuan bernama Najwa Shihab yang dikenal memiliki karakter cerdas, berani, dan memiliki karisma yang kuat, serta gaya bertanya yang tegas, menusuk dan kadang propokatif. Selain karakter Najwa yang selalu menjadi perhatian, penikmat program ini selalu dibawa larut dalam penggunaan gaya bahasa sindiran yang dikemas dengan begitu rapi dan mendalam. Sehingga membutuhkan daya

imajinasi yang baik untuk memaknai seluruh bentuk sindiran yang disampaikan dalam program tersebut.

Salah satu program Mata Najwa yang disiarkan ulang di media *youtube* yang selalu menarik untuk dinikmati bagi seluruh kalangan utamanya bagi pencinta sepak bola yang bertema *PSSI bisa apa?*. Program Mata Najwa sesi ini banyak membicarakan tentang caru-marut persepakbolaan Indonesia, mulai dari skandal pengaturan skor, suap-menyuap, sampai pada hal-hal yang menyangkut tentang pemain, pelatih, wasit dan pengurus PSSI sendiri. Sindiran keras Najwa Sihab terkait *PSSI bisa apa?* terdapat pada pernyataan penutup di program tersebut.

Sindiran Najwa Sihab dalam program Mata Najwa secara umum banyak didapatkan pada perkataan penutup yang diantar dengan menggunakan bahasa retorik. Berdasarkan pengamatan awal, Najwa Sihab lebih banyak menggunakan majas satire, hal ini karena dalam pengungkapan bahasa sindiran masih dalam kategori sarkas, namun lebih banyak menggunakan istilah-istilah perumpamaan. Adapun contoh ungkapan yang digunakan Najwa yakni "*Sepak bola pada hari ini dikelola secara bar-bar*", ungkapan ini menunjukkan tentang pengelolaan sepak bola tidak terkelola dengan profesional.

Sindiran tersebut tidak bisa dimaknai secara lugas oleh pendengar, melainkan membutuhkan daya imajinasi yang baik untuk mengungkap pesan yang ingin disampaikan. Hal ini karena diksi yang digunakan oleh Najwa kadang masih membingungkan para penyimak, utamanya bagi penyimak yang belum paham kata-kata yang tidak lazim didapatkan masyarakat secara umum. Penelitian ini akan

mengkaji penggunaan gaya bahasa sindiran pada program Mata Najwa, sehingga melalui penelitian ini akan tergambar wujud dan makna setiap pesan sindiran yang disampaikan oleh Najwa Sihab.

Berdasarkan hal yang diterangkan sebelumnya, maka akan dilakukan penelitian yang berjudul Penggunaan Gaya Bahasa Sindiran Pada Program Mata Najwa Media *Youtube PSSI bisa apa?*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah yang ditemukan adalah bagaimana gaya bahasa sindiran yang terdapat dalam program mata Najwa *PSSI Bisa Apa?* .

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gaya bahasa sindiran yang di gunakan pada program Mata Najwa *PSSI Bisa apa?* .

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dirumuskan seba gai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini sebagai alternatif baru untuk mengungkap gaya bahasa sindiran pada program Mata Najwa dan diharapkan bermanfaat untuk dijadikan sebagai sumber informasi dalam menjawab permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam media sosial.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan bertambahnya pengetahuan dan pengalaman dalam melaksanakan penelitian mengenai penggunaan gaya bahasa sindiran.

b. Bagi masyarakat pengguna

Penelitian ini bermanfaat dan memberikan informasi bagi pengguna media sosial terkait dengan penggunaan gaya Bahasa sindiran pada media sosial.

c. Bagi perguruan tinggi dan bidang studi

Penelitian ini bermanfaat dalam bertambahnya referensi penelitian terapan terkhusus pada Fakultas Ilmu Keguruan dan Pendidikan Universitas Muslim Maros. Sedangkan bagi disiplin ilmu bahasa, penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai referensi penelitian di bidang penggunaan gaya bahasa pada mata kuliah bahasa Indonesia yang khusus membahas tentang penggunaan gaya bahasa sindiran.

d. Bagi kependidikan

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan mengenai gaya bahasa sindiran di media sosial, agar pendidik maupun peserta didik mampu memperkaya pengetahuan terutama yang ingin mempelajari lebih dalam mengenai gaya bahasa.

e. Bagi pembaca

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan pengetahuan bagi pembaca mengenai gaya bahasa sindiran.

E. Batasan Istilah

1. Gaya bahasa

Gaya bahasa adalah susunan perkataan yang terjadi karena perasaan yang timbul atau hidup dalam hati penulis, yang menimbulkan suatu perasaan tertentu dalam hati pembaca (Muljana dalam Susanti, 2018 : 602)

2. Gaya bahasa sindiran

Gaya bahasa sindiran merupakan jenis gaya bahasa yang digunakan seseorang untuk mengutarakan sesuatu dengan maksud menyindir, mengejek, atau mencela secara tidak langsung.

3. Media sosial

Media sosial merupakan istilah umum yang dipakai untuk berinteraksi dengan sesama manusia mencakup berbagai *platform online* dengan beragam atribut, format komunikasi, dan fungsi sosiabilitas (Iswandi 2018 : 20).

4. *Youtube*

Youtube adalah situs untuk menyimpan video atau salah satu aplikasi yang yang di gunakan untuk mengunggah konten berupa film, siaran tv, bahkan video kegiatan sehari-hari artis pun bisa kita temukan di media youtube.

5. Talkshow Mata Najwa

Program talkshow Mata Najwa yang dipandu oleh sosok yang memiliki karakter cerdas, berani, dan memiliki karisma yang kuat serta gaya bertanya Najwa Shihab yang tegas, menusuk dan kadang propokatif.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Media sosial

a. Pengertian Media Sosial

Istilah media sosial merupakan sebutan baru yang pada dasarnya merupakan interaksi sosial yang berbasis web di jaringan internet. Media sosial sering pula disebut jejaring sosial. Media sosial atau jejaring sosial yang sudah tidak asing lagi digunakan masyarakat diantaranya meliputi instagram, facebook dan twitter. Media sosial instagram, facebook dan twitter telah dimanfaatkan untuk berbagai keperluan dalam berbagai aspek. Sebagai contoh, dimanfaatkan sebagai sarana hiburan. Dalam dunia artis ketiga jejaring sosial tersebut juga dimanfaatkan sebagai alat komunikasi serta mengetahui perkembangan model bahkan memberikan informasi terbaru dari dalam negeri maupun mancanegara, Salah satunya dengan mengunggah foto atau gambar serta memberikan status berupa gagasan yang ditulis dengan berbagai macam gaya bahasa.

Media sosial bahkan menjadi senjata baru bagi banyak bidang. Kampanye politik pada Pemilu 2019 banyak melibatkan peran media sosial. Perusahaan perusahaan saat ini memberikan perhatian khusus untuk mengelola media sosial dan menjalin hubungan yang baik dengan pelanggan mereka secara dalam jaringan. Iklan menjadi berubah dari cara tradisional yang diproduksi oleh perusahaan dan tentu dengan biaya yang tidak sedikit. Hal tersebut merupakan sebuah tantangan sekaligus kenyataan yang tidak

bisa dipungkiri. Kehadiran media sosial dan semakin berkembangnya jumlah pengguna dari hari ke hari memberikan fakta menarik betapa kekuatan internet bagi kehidupan, Mulawarman (dalam Nasrullah, 2015). Media sosial merupakan istilah umum yang dipakai untuk berinteraksi dengan sesama manusia mencakup berbagai platform online dengan beragam atribut, format komunikasi, dan fungsi sosiabilitas (Iswandi 2018 : 20).

Berdasarkan definisi tersebut dapat di simpulkan bahwa media sosial adalah sarana komunikasi yang banyak di manfaatkan untuk menyampaikan informasi dari berbagai sumber yang sangat berguna bagi masyarakat masa kini.

b. Macam-macam media sosial

Masa ini perkembangan teknologi semakin canggih, banyak kita temui aplikasi-aplikasi dalam jejaring sosial yang mempermudah proses komunikasi seperti *facebook*, *instagram*, *twiter*, *youtube* dan lain-lain.

1) *Facebook*

Facebook adalah salah satu layanan di media sosial. Menurut Wati dan Rizky (dalam Ikbal 2019:17) *facebook* merupakan jejaring sosial yang biasa dimanfaatkan oleh para pengguna untuk saling mengenal dan berkomunikasi dalam berbagai keperluan dan juga bersifat rekreasi. *Facebook* diluncurkan pada Februari 2004 dan didirikan oleh Mark Zukerberg, seorang lulusan Harvard dan mantan murid Ardsley High School. Keanggotaannya pada awalnya dibatasi untuk siswa dari Harvard

College. Dua bulan selanjutnya, keanggotaannya diperluas ke sekolah lain di wilayah Boston (Boston College, Boston University, MIT, Tufts), Rochester, Stanford, NYU, Northwestern, dan semua sekolah yang termasuk dalam Ivy League. Banyak perguruan tinggi lain yang selanjutnya ditambahkan berturut-turut dalam kurun waktu satu tahun setelah peluncurannya. Akhirnya, orang-orang yang memiliki alamat surat *email* suatu universitas (seperti: *.edu*, *.ac*, *.uk*, dll) dari seluruh dunia dapat juga bergabung dengan situs jejaring sosial ini.

Pengembangan jaringan sudah merambah keseluruhan lini kehidupan manusia, salah satunya pengembangan jaringan pada untuk sekolah menengah tingkat atas dan perusahaan. Sejak 11 September 2006, orang dengan alamat surat *email* apa pun dapat mendaftar di *facebook*. Pengguna dapat memilih untuk bergabung dengan satu atau lebih jaringan yang tersedia, seperti berdasarkan sekolah, tempat kerja, atau wilayah geografis.

Pengguna *facebook* di era keterbukaan teknologi dan informasi telah mengalami peningkatan, dari data yang dikutip Kompas Tekno di *We Are Social*, Jumat (2/3/2018), Indonesia menyumbang jumlah pengguna *facebook* terbesar urutan ke-empat di dunia, sementara India menempati urutan pertama dengan pengguna 250 juta disusul Amerika Serikat 230 juta dan Brasil sekitar 130 juta. Kenyataan ini membuktikan bahwa penduduk Indonesia merupakan salah satu negara pengakses sosial media yang tertinggi di dunia.

2) *Instagram*

Instagram berasal dari kata *instan* atau *insta*, seperti kamera polaroid yang dulu lebih dikenal dengan foto instan. Instagram juga dapat menampilkan foto-foto secara instan dalam tampilannya. Sedangkan untuk kata *gram* berasal dari kata *telegram*, dimana cara kerja telegram adalah untuk mengirimkan informasi kepada orang lain dengan cepat. Begitu pula dengan Instagram yang dapat mengunggah foto dengan menggunakan jaringan internet, sehingga informasi yang disampaikan dapat diterima dengan cepat.

3) *Youtube*

Youtube adalah sebuah situs web berbagi video yang dibuat oleh tiga mantan karyawan *PayPal* pada Februari 2005. Situs ini memungkinkan pengguna mengunggah, menonton, dan berbagi video. Perusahaan ini berkantor pusat di San Bruno, California, dan memakai teknologi Adobe Flash Video dan HTML5 untuk menampilkan berbagai macam konten video buat pengguna, termasuk klip film, klip TV, dan video musik. Selain itu ada pula konten amatir seperti blog video, video orisinal pendek, dan video pendidikan.

Dengan banyaknya pengguna youtube di Indonesia menimbulkan kegemaran baru, kegemaran tersebut dapat menciptakan penghasilan baru bagi para pengguna youtube tersebut. Youtube merupakan suatu wadah untuk menciptakan suatu popularitas baru dengan bertujuan untuk mendapatkan suatu keuntungan. Tidak sedikit para artis televisi

berpindah haluan menjadi artis youtube dikarenakan youtube lebih diminati oleh masyarakat daripada televisi, hal ini sesuai dengan slogan dari youtube itu sendiri yaitu “youtube lebih dari sekedar TV” .

Keuntungan yang didapatkan di dalam youtube dapat berupa suatu popularitas atau bahkan penghasilan tambahan dengan pengaksesan dan peraihan penghasilan yang mudah membuat youtube menjadi salah satu lahan pekerjaan baru yang diciptakan secara tidak sengaja atau secara kebetulan, karena pada dasarnya para pelaku usaha di media sosial youtube hanya melakukan kegemarannya saja namun kegemaran itu dapat memunculkan penghasilan didalamnya.

2. Program Mata Najwa

Mata Najwa merupakan sebuah acara televisi dengan konsep dialog interaktif yang dikemas secara menarik, tema menggeitik, narasumber berkompeten, serta pembawa acara yang cerdas, menjadikan acara Mata Najwa semakin di gemari banyak orang. Selain itu, program Mata Najwa sudah banyak memperoleh prestasi sebagai program *talkshow* yang berkualitas.

Mata Najwa merupakan salah satu acara gelar wicara yang menyuguhkan dialog wawancara yang dikemas dengan menarik dan sering mengundang narasumber terkenal di bidangnya. Acara ini tanyang pertama kali pada tahun 2009.

Karakteristik Najwa Shihab ketika memandu gelar wicara Mata Najwa, menjadi perhatian para penonton. Cara menyampaikan pertanyaan dengan tegas dan jelas, memotong pembicaraan narasumber, sampai meyakinkan

pernyataan narasumber menjadi salah satu strategi khas yang dimiliki Najwa Shihab Meriyawati mengungkapkan bahwa Najwa Shihab selalu menggunakan strategi ketepatan diksi saat mewawancarai narasumber untuk menggali informasi lebih dalam yang berfungsi sebagai memancing, menyindir, menegaskan, dan menyudutkan. Selain itu, yang menjadi gaya bahasa khas yang digunakan oleh Najwa Shihab dalam acara Mata Najwa yaitu penggunaan kata persisnya, kerap, tampaknya, dan seolah-olah. Gaya bahasa khas tersebut digunakan Najwa sebagai strategi untuk mendesak narasumber agar memberikan informasi yang lebih jelas.

3. Stilistika

a. Pengertian Stilistika

Stilistika adalah cabang linguistik yang mempelajari karakteristik penggunaan bahasa yang secara situasional berbeda, secara khusus merujuk pada bahasa sastra, dan berusaha dapat menjelaskan pemilihan-pemilihan khas oleh individu-individu manusia atau kelompok-kelompok masyarakat dalam menggunakan bahasanya. Istilah stilistika berasal dari bahasa *stylistics* dalam bahasa Inggris. Istilah stilistika atau *stylistics* terdiri dari dua kata *style* dan *ics*. *Stylist* adalah pengarang atau pembicara yang baik gaya bahasanya, perancang atau ahli dalam mode. *Ics* atau *ika* adalah ilmu, kaji, telaah, stilistika adalah ilmu gaya atau ilmu gaya bahasa.

Stilistika (*stylistic*) adalah ilmu tentang gaya (*style*), sedangkan *style* itu sendiri berasal dari bahasa latin *stilus* memiliki arti alat berujung runcing yang digunakan untuk menulis di atas bidang berlapis lilin. Bagi mereka

yang dapat menggunakan alat tersebut secara baik disebut sebagai praktisi gaya yang sukses (*stilus exercilotus*), sebaliknya bagi mereka yang tidak dapat menggunakannya dengan baik disebut praktisi gaya yang kasar (*stilus rudis*), kemudian karena makna benda berujung runcing tersebut mengalami perluasan arti, sehingga dapat diartikan juga sebagai menggores, menusuk, melukai, memukul, dan menulis.

Moelionio (dalam Wahyuni, 2018:4) menjelaskan bahwa stilistika adalah ilmu yang menjelaskan penggunaan bahasa dan gaya bahasa dalam karya sastra, khususnya yang menyangkut bahasa dan gaya bahasa. Menurut (Kridalaksana dalam Wahyuni 2018:4) bahwa stilistika ialah ilmu yang menyelidiki bahasa yang dipergunakan dalam karya sastra.

Pendapat Kridalaksana tersebut juga menempatkan bahasa sebagai objek stilistika. Sedangkan menurut Rene Wellek dan Austin Warren (dalam Wahyuni, 2018:4) stilistika perhatian utamanya adalah kontraks system bahasa pada zamannya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa stilistika adalah ilmu yang mempelajari tentang penggunaan gaya bahasa pada sebuah karya sastra.

b. Gaya Bahasa

Menurut Keraf (dalam Prameswari, 2019:4) mengemukakan bahwa gaya atau khususnya gaya bahasa dikenal dalam retorika dengan istilah *style*. Kata *style* diturunkan dari kata Latin *stilus*, yaitu semacam alat untuk menulis pada lempengan lilin. Keahlian menggunakan alat ini akan

mempengaruhi jelas tidaknya tulisan pada lempengan tadi. Kelak pada waktu penekanan dititikberatkan pada keahlian untuk menulis indah, maka style lalu berubah menjadi kemampuan dan keahlian untuk menulis atau mempergunakan kata-kata secara indah.

Menurut Tarigan (dalam Prameswari, 2019:4) gaya bahasa adalah bahasa indah yang digunakan untuk meningkatkan efek dengan jalan memperkenalkan serta membandingkan sesuatu benda atau hal tertentu dengan benda atau hal lain yang lebih umum. Dalam berbahasa terutama dalam situasi berdebat seseorang akan memperlihatkan dengan jelas gaya bahasa yang mereka gunakan. Gaya bahasa ini lah yang menjadi senjata mereka untuk saling unjuk diri.

Gaya bahasa menurut Slamet Muljana (Susanti, 2018:602) adalah susunan perkataan yang terjadi karena perasaan yang timbul atau hidup dalam hati penulis, yang menimbulkan suatu perasaan tertentu dalam hati pembaca. Secara garis besar, gaya bahasa dapat dibedakan menjadi empat kelompok, yaitu: (1) Gaya bahasa perbandingan, (2) Gaya bahasa penegasan (3) Gaya bahasa sindiran (4) Gaya bahasa pertentangan. (Tim Ilmu Bahasa, 2016:71).

Berdasarkan uraian di atas dapat di simpulkan bahwa gaya bahasa adalah cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis. Terdapat banyak gaya bahasa akan tetapi Dalam penelitian ini peneliti hanya fokus membahas mengenai gaya bahasa sindiran.

c. Jenis-jenis Gaya Bahasa Sindiran

a. Ironi

Majas ironi adalah majas yang menyembunyikan fakta yang sebenarnya dan mengatakan kebalikan dari fakta tersebut (Wicaksono, 2014:43). Majas ironi bermaksud menyindir, tapi dengan cara yang halus yakni dengan menggunakan kata-kata yang bertentangan dengan makna sesungguhnya, contohnya:

Wah, kamu benar orang yang bersih dan rapi, kamarmu lebih mirip seperti kapal pecah.
Tutur bahasanya sangat sopan, seperti orang yang tidak pernah mengecap dunia pendidikan.

b. Sinisme

Keraf (dalam Wicaksono, 2014:43) berpendapat bahwa sinisme adalah majas sebagai suatu sindiran yang berbentuk kesangsian yang mengandung ejekan terhadap keikhlasan dan ketulusan hati. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan mengenai majas sinisme adalah majas yang mengungkapkan sindiran secara kasar dan umumnya digunakan untuk mengkritik atau mencemooh sesuatu baik berupa ide, maksud, atau rencana. Contohnya:

Kau benar-benar kejam dan tak punya hati nurani. Teganya kau menendang anak kucing yang lemah itu hanya karena dia mendekat untuk meminta makan.
Berhentilah bersikap sombong, apa kau tak sadar bahwa hampir seluruh warga kampung membencimu, karena cara bicaramu yang terlalu sombong ini.

c. Sarkasme

Acuan yang lebih kasar dari ironi dan sinisme, mengandung celaan

yang getir, dapat bersifat ironis atau tidak, tapi yang jelas gaya ini selalu menyakiti hati dan kurang enak didengar Keraf (dalam Wicaksono, 2014:44). Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan mengenai majas sarkasme merupakan sindiran secara langsung dengan menggunakan kata-kata yang kasar dan keras. Contohnya:

Kemana perginya tenagamu? Galon yang ringan ini saja tak bisa kau angkat.
Dasar bodoh! Harus berapa kali menjelaskan cara kerja yang sangat mudah ini kepadamu.

d. Satire

Satire adalah majas yang menggunakan ungkapan dalam menyatakan sindiran. Satire adalah gaya bahasa yang berbentuk ungkapan dengan maksud menertawakan atau menolak sesuatu (Wicaksono, 2014: 44). Contohnya:

Apa saat ini harga gula terlalu mahal? kopi ini benar-benar tak ada rasa manis sama sekali.
Percuma saja badanmu besar, mengangkat pot bunga saja kau tak bisa di harapkan.

e. Innuendo

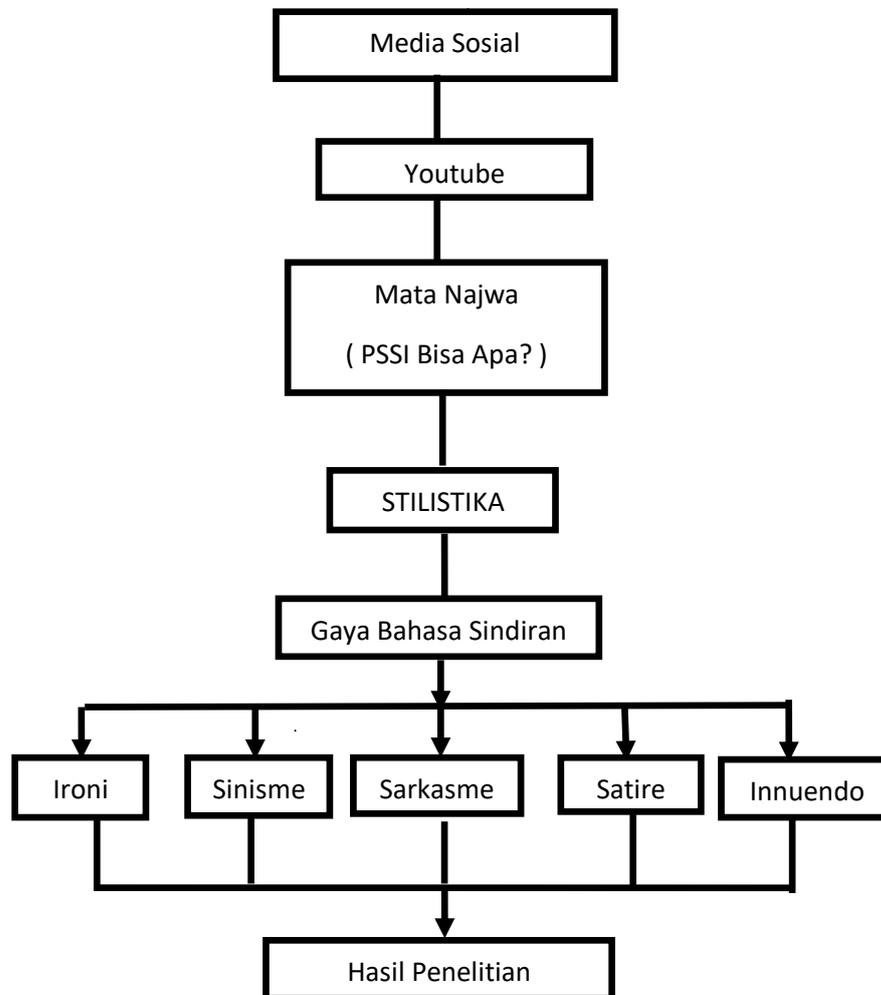
Keraf (dalam Wicaksono, 2014: 144) berpendapat bahwa innuendo adalah semacam sindiran dengan mengecilkan kenyataan yang sebenarnya. Jadi Innuendo adalah gaya bahasa sindiran yang mengungkapkan kenyataan lebih kecil dari yang sebenarnya, Contoh:

Berhenti bersikap seolah-olah kau ingin mati. Kau hanya gagal menjadi juara di kejuaraan, bukannya kehilangan separuh nyawamu.
Kau tak perlu dendam pada mereka. Kesalahan mereka hanya berbicara sembarangan saja, tapi mereka tidak sampai menyakitimu dengan pisau belati.

Berdasarkan teori tersebut peneliti hanya fokus membahas mengenai gaya bahasa sindiran meliputi ironi, sinisme, sarkasme, satire, innuendo, yang terdapat pada program Mata Najwa *PSSI Bisa Apa ?* menggunakan pendekatan stilistika.

B. Kerangka Pikir

Dalam penelitian ini peneliti akan mengamati tentang Penggunaan gaya bahasa sindiran Pada Program Mata Najwa *PSSI bisa apa ?*.



Gambar 1 : kerangka pikir

Peneliti menggunakan media sosial untuk melakukan sebuah penelitian dan media Youtube sebagai sasaran utama untuk mengumpulkan data dan pada media youtube terdapat begitu banyak program-program yang bisa kita saksikan baik itu berupa rumor, ataupun berita update terbaru. dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk menganalisis penggunaan gaya bahasa sindiran pada Program Mata Najwa PSSI bisa apa? menggunakan objek kajian stilistika sebagai pisau analisis dalam penelitian ini. Stilistika atau ilmu yang mempelajari tentang penggunaan gaya bahasa dan gaya bahasa itu sendiri terbagi kedalam empat macam di antaranya: gaya bahasa pertentangan, gaya bahasa perbandingan, gaya bahasa penegasan, dan gaya bahasa sindiran. Pada penelitian ini peneliti tertarik untuk menggunakan gaya bahasa sindiran yang di gunakan pada Program Mata Najwa PSSI bisa apa? yakni, ironi, sinisme, sarkasme, satire, innuendo.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian pustaka, dengan menggunakan model analisis data secara kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Moleong (2017:11) mengemukakan bahwa penelitian deskriptif menekankan pada data berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka yang disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan selama empat bulan yakni sejak bulan Maret sampai dengan Juni 2020, sedangkan tempat penelitian tidak di batasi pada ruang karena penelitian pustaka akan di lakukan dimana saja, selagi tempat tersebut kondusif untuk dilakukan penelitian.

C. Subjek Penelitian

Moleong (2017:132) mendeskripsikan subjek penelitian sebagai informan, yang artinya orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Berdasarkan pengertian tersebut peneliti mendeskripsikan subjek penelitian bahasa sebagai pelaku bahasa yang merupakan sasaran pengamatan atau informan pada suatu penelitian yang diadakan oleh peneliti. Subjek penelitian dalam penelitian ini yaitu penggunaan gaya bahasa sindiran pada program mata najwa *PSSI bisa apa?* , kemudian

menentukan jenis-jenis gaya bahasa sindiran yang terdapat dalam program mata najwa.

D. Prosedur dan Pelaksanaan Penelitian

Prosedur pelaksanaan penelitian ini adalah serangkaian tahapan kegiatan yang dilakukan peneliti dari awal hingga akhir. Berikut adalah prosedur penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan yang dilakukan meliputi peneliti menemukan objek kajian berupa gaya bahasa sindiran yang digunakan pada program Mata Najwa *PSSI Bisa Apa?* .

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan peneliti melakukan penyusunan rancangan penelitian, pengkajian teori, analisis data, dan mendeskripsikannya. Pada kajian teori peneliti mengambil informasi berupa teori dari berbagai sumber seperti, buku, jurnal, dan sumber lainnya.

3. Tahap Penyelesaian

Pada tahap penyelesaian peneliti membuat laporan hasil penelitian, dan revisi penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiono, dalam Munir 2016:40). Data merupakan bahan penting yang digunakan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan rumusan masalah dan mencapai tujuan

penelitian. Oleh karena itu, data dan kualitas data merupakan pokok penting dalam penelitian karena menentukan kualitas hasil penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik simak dan teknik catat.

1. Simak

Peneliti menyimak bahasa lisan di dalam Program Mata Najwa *PSSI Bisa Apa?* dan mengadakan pencatatan yang relevan dan sesuai dengan sasaran serta tujuan penelitian. Pencatatan terhadap data tersebut kemudian disebut dengan transkrip data.

2. Catat

Peneliti melakukan pencatatan setiap closing statement yang di bacakan oleh host yakni Najwa Shihab sendiri pada akhir dialog pada Program Mata Najwa *PSSI Bisa Apa?*, untuk mempermudah dalam mendeskripsikan gaya bahasa sindiran yang terdapat pada program tersebut.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data model dari Miles dan Huberman (dalam Emzir, 2017) yang membagi langkah-langkah dalam kegiatan analisis data dengan beberapa bagian yaitu pengumpulan data (data collection), reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (conclutions).

1. Pengumpulan Data

Peneliti melakukan pengumpulan data dari observasi, berbagai dokumen yang dianggap sesuai dengan penelitian di dalam media sosial *youtube*.

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga simpulan final dapat ditarik dan diverifikasi Miles dan Huberman (dalam Ikbal 2019:27). Produk dari reduksi data adalah berupa ringkasan dari catatan lapangan, baik dari catatan awal, perluasan, maupun penambahan.

3. Penyajian Data

Sajian data adalah suatu rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan kesimpulan riset dapat dilakukan. Penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan simpulan serta memberikan tindakan. Menurut Sutopo (dalam Ikbal 2019:27) menyatakan bahwa sajian data berupa narasi kalimat, gambar/skema, jaringan kerja dan tabel sebagai narasinya.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari satu kegiatan konfigurasi yang utuh (Ikbal 2019:27). Lebih lanjut di terangkan bahwa kesimpulan merupakan hasil akhir penggambaran peneliti terhadap gejala yang di kaji. Penarikan kesimpulan apat berupa verifikasi, apabila kesimpulan dianggap belum memenuhi target yang di harapkan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada penelitian ini penggunaan gaya bahasa sindiran pada program mata najwa PSSI Bisa Apa?, yang dilakukan dengan tehnik analisis data dan di temukan sebanyak 49 data, yang berupa kalimat yang mengandung gaya bahasa sindiran yang terbagi menjadi 5 jenis gaya bahasa sindiran, di antaranya : Ironi, sinisme, sarkasme, satire, dan innuendo.

1. Mata Najwa ‘ PSSI Bisa Apa? ‘jilid 1

Program talkshow Mata Najwa PSSI Bisa Apa? jilid 1 dengan tema Haruskah #Edyout yang di siarkan langsung di Trans7 dan di tayangkan melalui media *youtube* kemudian di publikasikan pada tanggal 29 November 2018, dengan durasi waktu 12:25 dan di pandu langsung oleh Najwa Shihab.

Tabel 4.1

Bentuk Bahasa Sindiran Mata Najwa ‘ PSSI Bisa Apa?’

Jilid 1 : Haruskah #Edyout

No	Kalimat yang di Analisa	Topik Pembahasan	Jenis sindiran
1	Kegagalan Timnas hanya puncak persoalan di bawahnya terhampar tentakel kekusutan	Haruskah #Edyout	Satire
2	Kompetisi yang kacau terjadi di seluruh tingkatan dari jadwal yang ajaib Match Fixing hingga kekerasan	Haruskah #Edyout	Sinisme
3	Tapi pengurus PSSI tak pernah kehabisan alasan terus memutar lagu lama yang sudah bulukan	Haruskah #Edyout	Satire
4	Musykil masalah bola di bereskan hanya dengan suksesi	Haruskah #Edyout	Satire
5	Terlalu banyak nama-nama lawas yang tak punya prestasi mereka memitoskan diri	Haruskah #Edyout	Sinisme

	sebagai yang paling mengerti seakan tanpa mereka sepak bola kita pasti mati		
6	Justru mereka yang mestinya paling bertanggung jawab untuk segala kekerasan sepak bola yang biadap	Haruskah #Edyout	Sarkasme
7	Pelaku dan korban bisa datang pergi berganti tapi bukankah lingkaran PSSI yang itu itu saja selalu jadi pengurus inti	Haruskah #Edyout	Sinisme
8	PSSI dan prestasi macam 2 ujung yang sulit bertemu karena trofi memang hanya untuk federasi yang bermutu	Haruskah #Edyout	Satire

2. Mata Najwa ‘ ‘ PSSI Bisa Apa? ‘ ‘ Jilid 2

Program talkshow Mata Najwa PSSI Bisa Apa? jilid 2 dengan tema #Kata Edy soal pengaturan skor di siarkan langsung di Trans7 dan di tayangkan melalui media *youtube* kemudian di publikasikan pada tanggal 20 Desember 2018, dengan durasi waktu 19:07.

Tabel 4.2

Bentuk Bahasa Sindirian Mata Najwa ‘ ‘PSSI Bisa Apa?’’

Jilid 2 #Kata Edy soal pengaturan skor

No	Kalimat yang di analisa	Topik pembahasan	Jenis sindiran
1	Sepak bola selalu ingin di pisahkan dari sistem hukum dengan dalih statuta menolak sebagai delik yang umum	#Kata Edy soal pengaturan skor	Ironi
2	Sepak bola menjelma seperti kerajaan sendiri	#Kata Edy soal pengaturan skor	Satire
3	Selalu menapik pihak	#Kata Edy soal	Sinisme

	luar dengan dalih intervensi	pengaturan skor	
4	Dalih football family jadi mantra untuk buang badan tiap kali publik menuntut PSSI untuk transparan	#Kata Edy soal pengaturan skor	Satire
5	Padahal sudah banyak bukti problem lahir dari dalam	#Kata Edy soal pengaturan skor	Sinisme
6	Kongkalikong yang terus di sembunyikan di dalam sekam	#Kata Edy soal pengaturan skors	Satire
7	Cara-cara baru harus diambil dengan segera untuk membersihkan sepak bola dari para mafia	#Kata Edy soal pengaturan skor	Sinisme
8	Sangat penting semua pemangku kepentingan terlibat, Sama-sama bergerak dengan mendobrak berbagai sekat	#Kata Edy soal pengaturan skor	Sinisme
9	Sepak bola menjadi nafas dan harapan banyak orang yang kerap di mainkan para pencoleng yang curang	#Kata Edy soal pengaturan skor	Ironi
10	Kita adalah bangsa yan besar dengan sepak bola yang kerdil	#Kata Edy soal pengaturan skor	Satire
11	Karena perilaku orang jahil dengan tangan yang	#Kata Edy soal pengaturan skor	Sarkasme

	dekil.		
--	--------	--	--

3. Mata Najwa ‘PSSI Bisa Apa?’ Jilid 3

Program talkshow Mata Najwa PSSI Bisa Apa? jilid 3 dengan tema Saatnya Revolusi di siarkan langsung di Trans7 dan di tayangkan melalui media *youtube* kemudian di publikasikan pada tanggal 24 Januari 2019, dengan durasi waktu 11:54.

Tabel 4.3

Bentuk Bahasa Sindirian Mata Najwa “PSSI Bisa Apa?”

Jilid 2 Saatnya Revolusi

No	Kalimat yang di analisa	Topik pembahasan	Jenis sindiran
1	Satu persatu kasus pengaturan skor terungkap bahkan para petinggi PSSI yang tertangkap	Saatnya Revolusi	Sinisme
2	Yang tadinya desas desus pelan-pelan terkuak ketidakpercayaan makin lama makin meruyak	Saatnya Revolusi	Satire
3	Tapi PSSI sangat amat lambat bergerak	Saatnya Revolusi	Sinisme
4	Hanya jurus-jurus klise yang di pakai bertindak	Saatnya Revolusi	Satire
5	Sementara klub-klub sibuk mencari jalan aman	Saatnya Revolusi	Sinisme
6	Memilih segendang dengan tampuk kekuasaan Hampir tak ada harapan	Saatnya Revolusi	Sinisme

	yang muncul dari dalam		
7	Para elite memilih menimbun api dalam sekam	Saatnya Revolusi	Satire
8	Mungkin sudah saatnya mendobrak dari luar sebelum kasus-kasus meredah jadi hambar	Saatnya Revolusi	Satire
9	Potong satu generasi menjadi solusi jika sepak bola kita ingin sehat kembali	Saatnya Revolusi	Satire
10	Para elite federasi sudah bertahun-tahun gagal sepak bola tak patut di kendalikan para bebal.	Saatnya Revolusi	Sarkasme

4. Mata Najwa ‘‘ PSSI bisa Apa? ‘‘ Jilid 4

Program talkshow Mata Najwa PSSI Bisa Apa? jilid 5 dengan tema Darurat Sepak bola – Siapa atur skor di Liga 1, di siarkan langsung di Trans7 dan di tayangkan melalui media *youtube* kemudian di publikasikan pada tanggal 21 Februari 2019 dengan durasi waktu 19:01.

Tabel 4.4

Bentuk Bahasa Sindiran Mata Najwa ‘‘*PSSI Bisa Apa?*’’

Jilid 4 : Darurat Sepak bola – Siapa atur skor di Liga 1

No	Kalimat yang di analisa	Topik pembahasan	Jenis sindiran
1	Sepak bola di indonesia d kelola secara bar-bar	Darurat Sepak bola – Siapa atur skor di Liga 1	Sarkasme
2	Para penjahat leluasa mengatur sikulit bundar dari atas sampai bawah	Darurat Sepak bola – Siapa atur skor di	Sinisme

	di kendalikan para mafia	Liga 1	
3	Siapa menang kalah sudah diketahui mereka	Darurat Sepak bola – Siapa atur skor di Liga 1	Sinisme
4	Orang-orang baik terpaksa bekerjasama agar tidak binasa dengan begitu saja	Darurat Sepak bola – Siapa atur skor di Liga 1	Sarkasme
5	Kebusukan sudah mengakar hingga ke tulang sum-sum	Darurat Sepak bola – Siapa atur skor di Liga 1	Sarkasme
6	Semua level kompetensi layak di sebut mesum	Darurat Sepak bola – Siapa atur skor di Liga 1	Sarkasme
7	Ketika supporter saling bantai berkalang nyawa para elite bola tertawa mengatur seenaknya	Darurat Sepak bola – Siapa atur skor di Liga 1	Sinisme
8	Nyaris tak ada lagi orang yang bisa kita percaya serendah itu sekarang moral sepak bola di indonesia	Darurat Sepak bola – Siapa atur skor di Liga 1	Sarkasme
9	KLB harus mengganti orang-orang lama agar sepak bola tak lagi di kengkangi durjana	Darurat Sepak bola – Siapa atur skor di Liga 1	Sinisme

5. Mata Najwa ‘ ‘PSSI Bisa Apa?’ ‘ Jilid 5

Program talkshow Mata Najwa PSSI Bisa Apa? jilid 5 dengan tema Kongres Buat Apa - Tuntutan Supporter untuk Caketum PSSI , di siarkan langsung di Trans7 dan di tayangkan melalui media *youtube* kemudian di publikasikan pada tanggal 31 Oktober 2019 dengan durasi waktu 8:40.

Tabel 4.5

Bentuk Bahasa Sindirian Mata Najwa “PSSI Bisa Apa?”

Jilid 5 : Kongres Buat Apa – Tuntutan Supporter untuk Caketum PSSI

No	Kalimat yang di analisa	Topik pembahasan	Jenis Sindiran
1	Oligarki sepak bola benar-benar sudah kelewatan tak punya malu walau selalu di rundung kegagalan	Kongres Buat Apa – Tuntutan Supporter untuk Caketum PSSI	Sarkasme
2	Nama-nama yang pernah disebut mengatur pertandingan masih belaga pilon nekat mengikuti pencalonan.	Kongres Buat Apa – Tuntutan Supporter untuk Caketum PSSI	Sinisme
3	Skandal demi skandal malah meningkatkan sikap yang bebal	Kongres Buat Apa – Tuntutan Supporter untuk Caketum PSSI	Satire
4	Yang terlibat mafia masih berkiprah seakan kebal	Kongres Buat Apa – Tuntutan Supporter untuk Caketum PSSI	Sarkasme
5	Antipati publik dengan sendirinya terus menebal	Kongres Buat Apa – Tuntutan Supporter untuk Caketum PSSI	Satire

		PSSI	
6	Melihat muka-muka lama niscaya bikin sebal	Kongres Buat Apa – Tuntutan Supporter untuk Caketum PSSI	Sarkasme
7	Hampir tidak ada jalan keluar bagi sepak bola kita jika kepengurusan baru disesaki para pendosa	Kongres Buat Apa – Tuntutan Supporter untuk Caketum PSSI	Satire
8	Apalagi para supporter sibuk saling bersiteru tanpa sadar dibikin berkelahi dan ribut melulu	Kongres Buat Apa – Tuntutan Supporter untuk Caketum PSSI	Sinisme
9	Jika dari dalam tak ada ruang untuk perubahan mestinya supporter mendobrak dari tepi jalanan	Kongres Buat Apa – Tuntutan Supporter untuk Caketum PSSI	Satire
10	Tak cukup sekedar menyatakan mosi tidak percaya bergerak serentak menjadi satu-satunya cara	Kongres Buat Apa – Tuntutan Supporter untuk Caketum PSSI	Innuendo
11	Siapa tau sepak bola di indonesia bisa di selamatkan dari rantai setan yang mengangkangi setiap pertandingan.	Kongres Buat Apa – Tuntutan Supporter untuk Caketum PSSI	Sarkasme

B. Pembahasan

Tabel 1 tentang bentuk gaya bahasa sindiran yang digunakan Najwa Shihab dalam Program Mata Najwa “ *PSSI Bisa Apa?* ” Jilid 1 dengan tema Haruskah

#Edyout ditemukan sindiran jenis sindiran sinisme, sarkasme, dan satire, sedangkan untuk jenis ironi dan innuendo tidak di temukan dalam program tersebut. Jumlah keseluruhan majas yang ditemukan sebanyak 8 data bentuk sindiran dengan rincian 4 bentuk berjenis majas satire , dan 1 sarkasme. Berikut kalimat yang telah ditemukan pada program Mata Najwa *PSSI bisa apa?* Beserta analisisnya :

“ Kegagalan timnas hanya puncak persoalan di bawahnya terhampar tentakel kekusutan“ [PSSI.B.A.J1]

Pada data tersebut Pembicara ingin menggambarkan Kegagalan timnas akibat dari masalah yang serius. Penggunaan diksi **tentakel kekusutan** merupakan bagian dari upaya pembicara untuk menyampaikan sindiran dengan berupaya untuk menyembunyikan maksud yang sebenarnya. Maksud dari tentakel kekusutan menggambarkan adanya banyak masalah yang sulit untuk dicari jalan keluarnya dalam permasalahan kegagalan Timnas.

“ Kompetisi yang kacau terjadi di seluruh tingkatan dari jadwal yang ajaib Match Fixing hingga kekerasan” [PSSI.B.A.J1]

Pada kalimat tersebut menggunakan majas sindiran karena terdapat sebuah kritikan pada tingkatan sepak bola utamanya di PSSI.

“Tapi pengurus PSSI tak pernah kehabisan alasan terus memutar lagu lama yang sudah bulukan “ [PSSI.B.A.J1]

Kalimat tersebut menggunakan majas satire yang menggunakan ungkapan bahwasanya pengurus PSSI selalu saja punya alasan dan terus memutar lagu lama yang sudah bulukan.

“ Musykil masalah bola di bereskan hanya dengan suksesi “
[PSSI.B.A.J1]

Sangat jelas bahwa pada kalimat tersebut menggunakan majas satire karena menyelesaikan permasalahan seepak bola hanya dengan suksesi saja.

“ Terlalu banyak nama-nama lawas yang tak punya prestasi mereka memitoskan diri sebagai yang paling mengerti seakan tanpa mereka sepak bola kita pasti mati”[PSSI.B.A.J1]

Kalimat tersebut menggunakan majas sinisme karena berupa kritikan bahwa pada kubu PSSI terlalu banyak nama-nama yang tak punya prestasi yang merasa dirinya paling mengerti dan tanpa mereka sepak bola pasti mati.

“ Justru mereka yang mestinya paling bertanggung jawab untuk segala kekerasan sepak bola yang **biadab** “ [PSSI.B.A.J1]

Pada kalimat tersebut kata **biadab** sangat jelas bahwa majas yang di gunakan adalah majas sarkasme atau kata-kata yang kasar dan keras.

“ Pelaku dan korban bisa datang pergi bergantian tapi bukankah lingkaran PSSI yang itu itu saja selalu jadi pengurus inti “ ’ [PSSI.B.A.J1]

Kalimat tersebut menggunakan majas sinisme karena terdapat sebuah kritikan dan cemoohan terhadap pengurus PSSI yang tak pernah berganti hanya itu saja yang selalu jadi pengurus inti.

“ PSSI dan prestasi macam 2 ujung yang sulit bertemu karena trofi memang hanya untuk federasi yang bermutu “ ’ [PSSI.B.A.J1]

Kalimat tersebut menggunakan majas satire terdapat pada kalimat macam 2 ujung yang sulit bertemu karena trofi memang hanya untuk federasi yang bermutu.

Sedangkan tabel ke 2 yang bertema Kata Edy soal pengatur skor. Sesuai dengan tabel 2 ditemukan sebanyak 11 data bentuk sindiran yang di temukan yaitu sindiran jenis ironi, sinisme, sarkasme, satire, sedangkan untuk jenis innuendo tidak ditemukan. majas ironi ditemukan sebanyak 2, majas sinisme 4, majas sarkasme 1, dan majas satire 4.

“ Sepak bola selalu ingin di pisahkan dari sistem hukum dengan dalih statuta menolak sebagai delik yang umum” [PSSI.B.A.J2]

Majas ironi terdapat pada keseluruhan kalimat tersebut karena menggunakan sindiran secara halus, maksud dari ungkapan tersebut adalah ada sebuah alasan anggaran dasar suatu organisasi yang menolak perbuatan tindak pidana secara umum.

“ Sepak bola menjelma seperti kerajaan sendiri “ [PSSI.B.A.J2]

Ungkapan tersebut menggunakan majas satire di tekankan pada keseluruhan kalimat di samping yakni ‘‘ Sepak bola menjelma seperti kerajaan sendiri’’ maksud dari kalimat tersebut adalah PSSI seolah-olah milik satu orang saja sehingga di katakan kerajaan sendiri.

‘‘ Selalu menapik pihak luar dengan dalih intervensi’’[PSSI.B.A.J2]

Kalimat tersebut menggunakan majas sinisme dengan maksud mengkritik bahwa salah satu pihak tidak menerima campur tangan dari pihak manapun.

‘‘ Dalih football family jadi mantra untuk buang badan tiap kali publik menuntut PSSI untuk transparan’’[PSSI.B.A.J2]

Majas satire pada kalimat tersebut di tekankan pada kalimat ‘‘ football family’’ kemudian ‘‘ buang badan’’ yang bermaksud mengungkapkan bahwa sepak bola ini adalah sebuah keluarga yang di bentuk untuk menyelamatkan diri sendiri.

‘‘ Padahal sudah banyak bukti problem lahir dari dalam’’ [PSSI.B.A.J2]

Bentuk sindiran sinisme pada kalimat tersebut menjelaskan bahwa terdapat sindiran secara kasar yang digunakan untuk mencemooh sesuatu, di tekankan pada keseluruhan kalimat tersebut ‘‘ Padahal sudah banyak bukti problem lahir dari dalam ‘‘ yang artinya adalah sudah banyak masalah yang lahir dari dalam kubu PSSI.

‘‘ Kongkalikong yang terus di sembunyikan di dalam sekam’’

Bentuk sindiran satire yakni terdapat ungkapan pada kalimat ‘‘ Kongkalikong’’ kemudian ‘‘ di sembunyikan dalam sekam’’ maksudnya adalah ada sebuah persekongkolan yang di sembunyikan dalam sekam.

‘‘ Cara-cara baru harus diambil dengan segera untuk **membersihkan sepak bola dari para mafia** ‘‘ [PSSI.B.A.J2]

Bentuk ungkapan sinisme di tekankan pada kalimat ‘‘ membersihkan sepak bola dari para mafia’’

‘‘ Sangat penting semua pemangku kepentingan terlibat, Sama-sama bergerak dengan **mendobrak berbagai sekat**’’[PSSI.B.A.J2]

Majas sinisme pada kalimat tersebut menjelaskan bahwa ungkapan sindiran berupa kritikan agar semua ikut terlibat agar tak ada lagi sekat di kemudian waktu.

‘‘ Sepak bola menjadi nafas dan harapan banyak orang yang **kerap di mainkan para pencoleng yang curang**’’[PSSI.B.A.J2]

Majas ironi pada kalimat tersebut terdapat pada ‘‘sepak bola menjadi nafas dan harapan banyak orang’’ maksudnya sepak bola yang dulunya menjadi harapan banyak orang kini mulai di mainkan oleh para penjahat.

‘‘ Kita adalah bangsa yang besar dengan sepak bola yang kerdil

’’[PSSI.B.A.J2]

Ungkapan tersebut merupakan majas satire karena terdapat ungkapan “ bangsa yang besar dengan sepak bola yang kerdil” maksud dari kalimat tersebut adalah ungkapan yang bermaksud menertawakan sesuatu karena indonesia adalah bangsa yang besar namun memiliki sepak bola yang kecil.

“ Karena perilaku orang jahil dengan tangan yang dekil.” [PSSI.B.A.J2]
Bentuk majas sarkasme pada kalimat tersebut adalah “ tangan dekil” kalimat tersebut merupakan ungkapan yang sangat kasar karena maksud dari kalimat tersebut adalah terdapat sebuah perilaku bodoh yang di lakukan oleh tangan yang kotor.

Tabel 3 menjelaskan tentang bentuk gaya bahasa sindiran yang digunakan Najwa Shihab dalam Program Mata Najwa “ *PSSI Bisa Apa?* ” jilid 3 dengan tema Saatnya Revolusi ditemukan sebanyak 10 data jenis sindiran, terdapat 4 sinisme, 1 sarkasme, dan 5 satire. Beberapa jenis majas sindiran yang digunakan di antaranya sinisme, sarkasme, satire, sedangkan untuk majas sindiran jenis ironi dan innuendo sama sekali tidak di temukan pada tabel ke 3.

“ Satu persatu kasus pengaturan skor terungkap bahkan para petinggi PSSI yang tertangkap”[PSSI.B.A.J3]

Majas sinisme pada kalimat tersebut menjelaskan bahwa terjadi sebuah kritikan bahwa jika pengaturan skor terungkap maka para petinggi PSSI yang akan tertangkap.

“ Yang tadinya desas desus pelan-pelan terkuak ketidakpercayaan makin lama makin meruyak”[PSSI.B.A.J3]

Majas satire pada kalimat tersebut menjelaskan bahwa yang tadinya menjadi sebuah rahasia kini semakin lama semakin meluas.

“ Tapi PSSI sangat amat lambat bergerak “ [PSSI.B.A.J3]

Kalimat tersebut menggunakan majas sinisme karena menggunakan ungkapan secara kasar dengan maksud mengkritik kubu PSSI yang memiliki pergerakan yang sangat lambat.

“ **Hanya jurus-jurus klise** yang di pakai bertindak”[PSSI.B.A.J3]

Ungkapan satire pada kalimat tersebut di tegaskan pada kalimat “ Hanya jurus-jurus klise” artinya tindakan yang di lakukan tanpa adanya sebuah pengimplementasian.

“ Sementara klub-klub sibuk mencari jalan aman”[PSSI.B.A.J3]

Majas sinisme pada kalimat tersebut menjelaskan bahwa terjadi sebuah cemoohan mengenai sebuah perkumpulan yang hendak mencari sebuah jalan aman.

“ Memilih segendang dengan tampuk kekuasaan hampir tak ada harapan yang muncul dari dalam” [PSSI.B.A.J3]

Majas sinisme pada kalimat tersebut yang menggunakan sindiran berupa kritikan dan cemoohan bahwa pihak tertinggi memilih segendang kekuasaan untuk mendapatkan segalanya sehingga tak ada lagi harapan yang muncul.

“ Para elite **memilih menimbun api dalam sekam**” [PSSI.B.A.J3]

Ungkapan satire pada kalimat tersebut adalah “ memilih menimbun api dalam sekam “ artinya sindiran yang mengungkapkan bahwa ada suatu kejahatan yang dilakukan secara diam-diam.

“ Mungkin sudah saatnya **mendobrak dari luar** sebelum kasus-kasus meredah jadi hambar” [PSSI.B.A.J3]

Pada kalimat tersebut menggunakan majas satire di buktikan pada kalimat “ mendobrak dari luar “ arti kata mendobrak yang artinya merusak, jadi kalimat tersebut bermaksud bahwa sebuah ungkapan dengan maksud menolak sesuatu sebelum sesuatu tersebut menjadi hambar.

“ Potong satu generasi menjadi solusi jika sepak bola kita ingin sehat kembali” [PSSI.B.A.J3]

Ungkapan satire pada kalimat tersebut menjelaskan bahwa jika ingin sepak bola kembali sehat maka alangkah lebih baiknya untuk memotong satu generasi.

“ Para elite federasi sudah bertahun-tahun gagal sepak bola **tak patut di kendalikan para bebal**” [PSSI.B.A.J3]

Majas sarkasme pada kalimat tersebut di perjelas dengan kata-kata “ tak patut di kendalikan para bebal” yang artinya sepak para petinggi yang sudah bertahun-tahun gagal tidak patut di kendalikan oleh orang-orang bodoh.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada tabel ke 4 Program Mata Najwa “ *PSSI Bisa Apa?* ” dengan tema Darurat sepak bola – Siapa atur skor di Liga 1, ditemukan data sebanyak 9 data. Pada tabel ke 4 majas sindiran yang mendominasi adalah majas sinisme, sarkasme, dan satire, sedangkan untuk majas ironi dan innuendo tidak ditemukan pada tabel ke 4. Majas sinisme ditemukan sebanyak 4 data, kemudian sarkasme 4 data, dan satire 1.

“ Sepak bola di indonesia d kelola secara bar-bar” [PSSI.B.A.J4]

Bentuk ungkapan sarkasme pada kalimat di samping adalah “ Sepak bola di indonesia dikelola secara bar-bar” kata “ bar-bar” merupakan kata yang terucap kasar, tidak mengikuti aturan. Meskipun sepak bola indonesia terlihat buruk, namun tidak bisa dikatakan bahwa dunia sepak bola indonesia “bar-bar” karena dunia sepak bola indonesia masih memiliki sistem yang terstruktur.

“ Para penjahat leluasa mengatur **sikulit bundar** dari atas sampai bawah di kendalikan para mafia “ [PSSI.B.A.J4]

Ungkapan satire pada kalimat di samping di tekankan pada “ para penjahat leluasa mengatur sikulit bundar” maksud kalimat tersebut adalah para penjahat leluasa mengatur permainan sepak bola dan nampak bahwa sepak bola hari ini di kendalikan oleh para orang jahat atau pelaku kriminal.

“ Siapa menang kalah sudah diketahui mereka” [PSSI.B.A.J4]

Majas sinisme pada kalimat di samping bermakna sebuah cemoohan bahwa tak ada lagi yang tidak di ketahui bahkan kemenangan dan kekalahan sekalipun sudah di ketahui.

“ Orang-orang baik terpaksa bekerjasama agar tidak binasa dengan begitu saja “ [PSSI.B.A.J4]

Majas sinisme pada kalimat di samping berisi sebuah kritikan terhadap orang-orang baik yang terpaksa bekerjasama agar tidak hancur lebur begitu saja.

“ Kebusukan sudah mengakar hingga ke tulang sum-sum “ [PSSI.B.A.J4]

Majas sarkasme pada kalimat tersebut adalah sindiran secara langsung yang mengatakan bahwa segala kebusukan sudah mengakar sangat mendalam.

“ Semua level kompetensi layak di sebut mesum “ [PSSI.B.A.J4]

Majas sarkasme pada kalimat tersebut adalah sindiran secara langsung yang mengatakan bahwa semua tingkatan kekuasaan sudah pantas di sebut kotor.

“ Ketika supporter saling bantai berkalang nyawa para elite bola tertawa mengatur seenaknya “ [PSSI.B.A.J4]

Bentuk majas sinisme pada kalimat tersebut mengandung makna bahwa terdapat sebuah cemoohan yang di lakukan oleh orang-orang pilihan terhadap para supporter yang saling membantai hanya karena persoalan orang-orang pilihan tersebut mengatur permainan seenaknya.

“ Nyaris tak ada lagi orang yang bisa kita percaya **serendah itu sekarang moral sepak bola di indonesia** “ [PSSI.B.A.J4]

Bentuk sarkasme pada kalimat tersebut adalah “ serendah itu sekarang moral sepak bola di indonesia” maksud dari kata tersebut terbilang kasar karena menggunakan sindiran secara langsung bahwa moral sepak bola di indonesia sudah semakin rendah.

“ KLB harus mengganti orang-orang lama agar sepak bola tak lagi **di kengkangi durjana** “ [PSSI.B.A.J4]

Bentuk majas sinisme pada kalimat di samping di buktikan pada kalimat “ di kengkangi durjana” maksud dari kalimat tersebut adalah bahwa KLB harus mengganti orang-orangnya agar sepak bola tidak lagi di duduki oleh para penjahat.

Kemudian tabel ke 5 terdapat 11 data yang di dalamnya terbagi menjadi beberapa macam jenis majas sindiran yang mendominasi di antaranya 2 sinisme, 4

sarkasme, 4 satire, dan 1 innuendo, sedangkan untuk majas ironi tidak di temukan sama sekali pada tabel tersebut.

“ Oligarki sepak bola benar-benar sudah kelewatan tak punya malu walau selalu di rundung kegagalan “ [PSSI.B.A.J5]

Pada kalimat tersebut menunjukkan sindiran yang sangat kasar karena menggunakan bahasa sindiran secara langsung seperti pada kalimat “ tak punya malu walau selalu di rundung kegagalan” , sangat jelas menunjukkan bahwa meskipun berkali-kali mengalami kegagalan masih saja tak memiliki rasa malu sama sekali.

“ Nama-nama yang pernah disebut mengatur pertandingan masih belaga pilon nekat mengikuti pencalonan. “ [PSSI.B.A.J5]

Bentuk majas sinisme pada kalimat tersebut adalah “ masih belaga pilon nekat mengikuti pencalonan ” kalimat tersebut bermaksud menyindir secara kasar untuk mengkritik sesuatu yang dimaksud adalah orang-orang yang pernah mengatur pertandingan seolah-olah tidak tau apa-apa dan tetap mengikuti pencalonan.

“ Skandal demi skandal malah meningkatkan sikap yang bebal” [PSSI.B.A.J5]

Ungkapan satire pada kalimat tersebut adalah keseluruhan dari kalimat . maksud dari kalimat tersebut adalah terdapat sebuah perbuatan yang memalukan yang sukar di mengerti.

“ Yang terlibat mafia masih berkiprah seakan kebal “ [PSSI.B.A.J5]

Pada kalimat tersebut menggunakan majas sarkasme karena menggunakan ungkapan secara kasar yang mengatakan bahwa orang-orang yang terlibat dalam tindakan kriminal masih bertindak seolah-olah mereka tidak kapok dengan semua yang telah di lakukan.

“ Antipati publik dengan sendirinya terus menebal “ [PSSI.B.A.J5]

Pada kalimat tersebut menggunakan majas satire karena menggunakan sebuah ungkapan seperti pada kalimat

Antipati Publik dengan sendirinya terus menebal kalimat tersebut menjelaskan bahwa ada ungkapan penolakan atau perasaan tidak suka terhadap publik yang semakin menebal atau semakin banyak.

“ Melihat muka-muka lama niscaya bikin sebal “ [PSSI.B.A.J5]

Majas sarkasme pada kalimat tersebut sangat nampak menggunakan sindiran secara langsung pada kalimat Melihat muka-muka lama niscaya bikin sebal, ungkapan ini sangat jelas bahwa ada rasa kesal yang muncul ketika melihat muka-muka lama yang muncul.

“ Hampir tidak ada jalan keluar bagi sepak bola kita jika kepengurusan baru disesaki para pendosa “ [PSSI.B.A.J5]

Pada kalimat tersebut menggunakan majas satire di tunjukkan pada kalimat tidak ada jalan keluar bagi sepak bola kita jika kepengurusan baru disesaki para pendosa kalimat tersebut menunjukkan bahwa sepak bola saat ini menolak kepebgurusan baru karena di dalamnya begitu banyak pendosa sehingga menunjukkan sebuah bentuk penolakan.

‘‘ Apalagi para supporter sibuk saling bersiteru tanpa sadar dibikin berkelahi dan ribut melulu ‘‘ [PSSI.B.A.J5]

Bentuk ungkapan sinisme pada kalimat tersebut adalah ‘‘ para supporter sibuk saling bersiteru’’ lalu kembali di tekankan p ada kalimat ‘‘ tanpa sadar di bkin berkelahi dan ribut melulu ‘‘ kalimat tersebut menyidir secara kasar para supporter yang saling berseteru dan ribut melulu.

‘‘ Jika dari dalam tak ada ruang untuk perubahan mestinya supporter mendobrak dari tepi jalanan’’[PSSI.B.A.J5]

Majas satire pada kalimat tersebut adalah ‘‘ supporter mendobrak dari tepi jalanan ‘‘ merupakan bentuk ungkapan kasar bahwasannya jika tidak di temukan perubahan maka suppoter akan melakukan sebuah kerusakan.

‘‘ Tak cukup sekedar menyatakan mosi tidak percaya bergerak serentak menjadi satu-satunya cara’’[PSSI.B.A.J5]

Ungkapan tersebut merupakan majas innuendo terdapat pada kalimat ‘‘ bergerak serentak menjadi satu-satunya cara’’ untuk menyatakan mosi tidak percaya.

‘‘ Siapa tau sepak bola di indonesia bisa di selamatkan dari rantai setan yang menganggangi setiap pertandingan. ‘‘ [PSSI.B.A.J5]

Ungkapan sarkasme pada kalimat tersebut di tandai pada kalimat ‘‘ rantai setan’’ artinya ada sebuah ikatan jahat yang hendak menguasai sendiri tiap pertandingan.

Jadi berdasarkan penelitian yang telah di lakukan mengenai Gaya Bahasa Sindiran pada Program Mata Najwa “ *PSSI Bisa Apa?* ” ditemukan sebanyak 49 data dari jumlah keseluruhan 5 tabel. Setelah melakukan penelitian dan merekap secara keseluruhan ditemukan sebanyak 2 data mengenai majas ironi, majas sinisme sebanyak 17 data, majas sarkasme 11 data, satire 18 data, dan majas innuendo ditemukan hanya 1 data. Jadi seperti yang telah di tuliskan majas yang mendominasi adalah majas satire dan yang minim ditemukan yaitu majas innuendo.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan gaya bahasa sindiran pada program Mata Najwa PSSI *Bisa apa?* pada media *Youtube* dimulai dari jilid 1 sampai 5 terdapat 49 data yang diteliti menggunakan gaya bahasa sindiran yang dianalisis berdasarkan jenis gaya bahasa ironi, sinisme, sarkasme, satire, dan innuendo. Setelah melakukan penelitian ditemukan gaya bahasa yang mendominasi pada program Mata Najwa PSSI *Bisa apa?* yakni majas satire sebanyak 18, lalu majas sinisme 17 data, majas sarkasme 11 data, majas ironi 2 data, kemudian paling sedikit yakni majas innuendo 1 data.

B. Saran

Berdasarkan simpulan diatas adapun saran sebagai berikut :Peneliti mengharapkan pembaca mampu memperluas wawasan pengetahuan mengenai gaya bahasa sindiran dan mampu mengkaji tayangan-tayangan yang ada pada media sosial untuk menambah wawasan pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Emzir. 2017. *Analisis Data Kualitatif*. Yogyakarta; Raja Grafindo Prasada.
- Ikkal. 2019. *Penggunaan gaya bahasa sarkasme simpatisan pasangan calon pemilihan presiden dan wakil presiden Republik Indonesia tahun 2019 pada media sosial*, 17-18.
- Iswandi. 2018. *Media Sosial dan Prospek Muslim Kosmopolitan: Konstruksi & Peran Masyarakat Siber pada Aksi Bela Islam*.hal.20
- Kurniawan, Apriyan. 2017. *Gaya bahasa dalam meme indonesia: Kajian stilistika Sastra*.
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*, cetakan ke-36, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Munir Misbakhur.2016. *Kajian stilistika dalam Novel Peti Wasijat Karya R.TG. Jasawidagda*. Purworejo: Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Nasrullah, R. 2015 *Media sosial (perspektif komunikasi, budaya, dan sosioteknologi)*. Jakarta: Simbiosis Rekatama Media.
Peran masyarakat pada aksi bela Islam, Jurnal Komunikasi Islam; vol 08 no 01.hal.20
- Prameswari. 2019. *Gaya bahasa sindiran pada bahasa iklan penyedia layanan jaringan telepon*, LENTERA: Jurnal Ilmiah Kependidikan; vol. 12 no.1. Hal. 4.
- Susanti. 2018, *Penggunaan gaya bahasa pada debat perdana Cagub dan Cawagub DKI Jakarta 2017-2022*, halaman 602.
- Tim Ilmu Bahasa. 2016. *Rangkuman Pembahasan Sastra Indonesia*. Pamulang. Jakarta Selatan.
- Wahyuni. 2018. *Kajian Stilistika dalam syair pakkiok bunting di Kabupaten Gowa*. hal 4.
- Wicaksono. 2014. *Catatan Ringkas Stilistika*. Garudhawaca; Bandar Lampung; hal 43-44.

LAMPIRAN

Lampiran 1 : PSSI Bisa Apa? Part 1 dan 2

The image displays two screenshots of YouTube video player interfaces. The top screenshot shows a video titled "PSSI Bisa Apa: Buka-Bukaan Pengaturan Skor Bola (Part 1) | Mata Najwa" with 3,896,719 views. The bottom screenshot shows a video titled "PSSI Bisa Apa Jilid 2: Klub Liga Tiga Setor Rp1,3 Miliar untuk Naik Kasta (Part 1) | Mata Najwa" with 1,520,389 views. Both videos are from the channel "Najwa Shihab" and feature a studio setting with a round table and a large screen in the background.

Top Video Details:

- Channel: Glammed.id (shopee.co.id/erlinelivialivia)
- Hashtags: #NajwaShihab #MataNajwa #PSSIBisaApa
- Title: PSSI Bisa Apa: Buka-Bukaan Pengaturan Skor Bola (Part 1) | Mata Najwa
- Views: 3,896,719 x ditonton - 1 tahun lalu
- Engagement: 39 rb likes, 1,4 rb dislikes, Bagikan, Download, Simpan
- Channel: Najwa Shihab (6,41 jt subscriber)

Bottom Video Details:

- Channel: Resso Music - Listen to your fa... (iklan ★★★★★ GRATIS)
- Hashtags: #MataNajwa #NajwaShihab #PSSIBisaApa
- Title: PSSI Bisa Apa Jilid 2: Klub Liga Tiga Setor Rp1,3 Miliar untuk Naik Kasta (Part 1) | Mata Najwa
- Views: 1,520,389 x ditonton - 1 tahun lalu
- Engagement: 14 rb likes, 517 dislikes, Bagikan, Download, Simpan
- Channel: Najwa Shihab (6,41 jt subscriber)

Lampiran 1 : PSSI Bisa Apa? Part 3 dan 4



The image shows a YouTube video player interface. The video thumbnail depicts a studio set for the program 'Mata Najwa' on Trans 7. The set features a large circular table with several people seated around it. A large screen in the background displays the text 'PSSI BISA APA JILID 3 Saatnya Revolusi' along with the PSSI logo. The video title is 'PSSI Bisa Apa Jilid 3: Saatnya Revolusi - Bagi-bagi Uang Jelang Kongres PSSI (Part 3) | Mata Najwa'. The video has 1,219,702 views and was uploaded 1 year ago. The channel is 'Najwa Shihab' with 6.41 million subscribers. The video is marked as an advertisement and is available for free.

Snack Video
Iklan ★★★★★ GRATIS

DOWNLOAD

#MataNajwa #NajwaShihab #PSSIbisaApa

PSSI Bisa Apa Jilid 3: Saatnya Revolusi - Bagi-bagi Uang Jelang Kongres PSSI (Part 3) | Mata Najwa

1.219.702 x ditonton · 1 tahun lalu

9,1 rb 368 Bagikan Download Simpan

Najwa Shihab
6,41 jt subscriber

DISUBSCRIBE



The image shows a YouTube video player interface. The video thumbnail depicts the same studio set as the first video. A large screen in the background displays the text 'PSSI BISA APA' and 'TUNTASKAN PENGATURAN SKOR'. The video title is 'PSSI Bisa Apa: PSSI Bisa Tuntaskan Pengaturan Skor (Part 4) | Mata Najwa'. The video has 1,897,306 views and was uploaded 1 year ago. The channel is 'Najwa Shihab' with 6.41 million subscribers. The video is marked as an advertisement and is available for free.

#NajwaShihab #MataNajwa #PSSIbisaApa

PSSI Bisa Apa: PSSI Bisa Tuntaskan Pengaturan Skor (Part 4) | Mata Najwa

1.897.306 x ditonton · 1 tahun lalu

12 rb 381 Bagikan Download Simpan

Najwa Shihab
6,41 jt subscriber

DISUBSCRIBE

Lampiran 1 : PSSI Bisa Apa? Part 5

